

**PERAN GURU KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SDN 112268 GUNUNG LONCENG LABUHAN BATU  
UTARA**

Oleh: Dian Alvina, Rora Rizki Wandini, Mirna Yanti Siahaan, Ade Hamidah Siregar,  
Endang Wahyana Sari  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Email: dianalvina51@gmail.com, rorarizky58@gmail.com,  
pgmi1mirnayantisiahaan@gmail.com, adehamida964@gmail.com,  
endangwahyanasari@gmail.com

**Abstract**

After the determination of the Covid-19 virus as a pandemic, the education system began to look for an innovation for the process of teaching and learning activities. Moreover, the Circular no. 4 of 2020 from the Minister of Education and culture who recommends that all activities in educational institutions must keep a distance and all material delivery will be delivered at their respective homes. This prompted researchers to examine the role of teachers in the learning process during the pandemic at SD Negeri 112268 Gunung Lonceng. The research method uses a qualitative approach by conducting interviews with classroom teachers with a predetermined sample. It turns out that in practice the supporting and inhibiting factors greatly affect online learning (in the network) but are no less important than the role of the teacher. Without a classroom teacher, the learning process will not run well. The role of the classroom teacher is very influential on the educational process at the elementary level. The role of the classroom teacher is very dominant as a motivator, administrator and evaluator. A teacher who has a duty as a classroom teacher must have professional competence so that an effective and efficient learning process can be created and can overcome student problems in learning.

**Keywords:** *Teacher's Role, Online Learning, Motivator, Administrator and Evaluator.*

**Abstrak**

Setelah ditetapkannya virus Covid-19 sebagai pandemi, sistem pendidikan mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dengan sampel yang telah ditentukan. Ternyata dalam pelaksanaannya faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi pembelajaran daring (dalam jaringan) tetapi tidak kalah pentingnya dengan peran guru. Tanpa adanya guru kelas proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Peran guru kelas ini sangat berpengaruh besar terhadap proses pendidikan pada tingkat dasar. Peranan guru kelas sangat dominan sebagai motivator, administrator dan evaluator. Seorang guru yang mempunyai tugas sebagai guru kelas

harus mempunyai kompetensi profesional sehingga terciptalah proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Peran guru, Pembelajaran Daring, Motivator, Administrator dan Evaluator.*

## **A. Pendahuluan**

Adanya virus covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia, menjadi alasan organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan virus covid-19 sebagai pandemi. Sejalan dengan ketetapan WHO, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar-mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, guna memutus mata rantai penyebaran covid-19.<sup>1</sup>

Wabah virus corona (covid-19) berdampak secara global merubah pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak *stakeholder*.<sup>2</sup>

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Pembelajaran secara sederhana dapat di definisikan sebagai a) suatu usaha untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan, b) proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai ilmu, nilai, sikap dan keterampilan serta c) proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi siswa dan guru terjadi secara langsung atau tatap muka, guru bisa melakukan evaluasi secara lebih mendetail karena waktu kebersamaan guru dan siswa sewaktu di sekolah, guru dapat mengamati perilaku siswa

---

<sup>1</sup> Masganti Sit. & Muhammad Shaleh Assingkily, "Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2020. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/756>.

<sup>2</sup> Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.8

<sup>3</sup> Mardianto. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

sewaktu jam istirahat, sewaktu proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung dan menilai perilaku siswa dengan mengamati objek yang tampak.<sup>4</sup>

Guru dapat melakukan metode-metode pengajaran di dalam kelas sekreatif dan inovatif serta mengembangkannya, namun di masa pandemi seperti ini guru harus mempunyai cara jitu agar siswanya tidak mudah bosan dan tetap memiliki semangat belajar meskipun belajar dirumah. Tentu anak-anak akan mengalami banyak kendala dalam penyesuaian diri terhadap suasana belajar daring, maka dari itu peran guru kelas sangat diharapkan. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya adalah dengan memotivasi siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Peranan guru kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Lubis, dkk., juga menambahkan bahwa Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan para guru. Maka, perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>6</sup>

Wabah Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Meskipun di tengah pandemi covid-19 pendidikan harus tetap berjalan, pilihan yang diberikan adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) lalu Apakah guru sudah dapat beradaptasi di masa pandemi dan mengajarkan tematik dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan: 1) Bagaimana proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng?, 2) Bagaimana peran guru kelas terhadap proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng?

---

<sup>4</sup> Slamet Hariyadi, "Bertanya, Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar" *Biosel: Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3 (2), 2014. <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/518>.

<sup>5</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hal.15

<sup>6</sup> Rahmat Rifa'i Lubis, dkk., "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 2020. <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/275>.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mencari informasi dengan menggali, adanya pemahaman dan menggambarkan objek penelitian yang dilakukan. Meleong sendiri menjelaskan, penelitian ini ialah penelitian yang menghasilkan data yang sifatnya deskriptif yaitu berupa kata-kata yang merupakan tulisan maupun lisan yang bersumber dari perilaku objek yang diamati.<sup>7</sup>

Adapun wilayah penelitian yang dilakukan, yang mana penelitian studi kasus ini meliputi daerah atau subjek sempit, dan ditinjau penelitian ini studi kasus yang lebih mendalam, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng, dusun 1 Gunung Lonceng, Desa Lobu Huala, Kecamatan Kualu Sel, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan Tahun ajaran 2020/2021 sampai dengan selesai. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability*. *Non Probability Sampling* ini apabila digunakan peneliti harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel.<sup>8</sup>

Adapun Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Wawancara. Membuat transkrip hasil wawancara, memilah kembali data dari hasil transkrip hasil wawancara sampai mendapatkan keterangan serta pendapat responden dalam melaksanakan penelitian dan menyusun dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.<sup>9</sup>

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng**

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng, mulai dari mempersiapkan perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sampai pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan melihat

---

<sup>7</sup> Meleong, I, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 21.

<sup>8</sup> Arikunto. S, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 40. Lihat pula Muhammad Shaleh Assingkily, *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*, (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2021).

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 33

instrumen wawancara dengan guru kelas, maka dapat dilihat kondisi pembelajaran di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng. SD Negeri 112268 gunung lonceng dibawah kepemimpinan kepala sekolah yaitu Ibu Sawiah. A, M.Pd dengan tenaga pendidik 14 orang (8 guru kelas, 1 guru agama islam, 1 bahasa inggris, 1 guru bahasa daerah, 1 guru penjaskes, 1 guru mulok dan 1 guru keterampilan dan kesenian), 1 orang tata usaha, 1 orang komite sekolah dan 1 penjaga sekolah.

### **1. Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas di masa pandemi dengan cara pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar-mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan pertama kali adalah dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP ini menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar. Di dalam RPP ini memuat beberapa hal diantaranya: Identitas meliputi identitas sekolah, identitas kelas/semester, identitas tema/subtema, identitas mata pelajaran dan alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup), sumber dan media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Beberapa guru menggunakan RPP dengan mencantumkan hal-hal diatas dan beberapa guru kelas lainnya sudah menggunakan RPP 1 lembar dengan perbedaan RPP 1 lembar ini lebih ringkas tidak memuat kolom-kolom seperti RPP yang sebelumnya. Adapun RPP 1 lembar ini memuat beberapa hal diantaranya: Identitas meliputi identitas sekolah, identitas kelas/semester, identitas tema/subtema dan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup) dan penilaian.

### **2. Memilah Media Pembelajaran**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Dengan menggunakan media akan mempermudah

guru dalam memahami materi kepada siswa. Oleh sebab itu, media menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Dikarenakan pembelajaran berlangsung secara daring maka guru kelas dituntut menggunakan teknologi dan berupaya semaksimal mungkin menggunakan media interaktif adapun media interaktif ini adalah media yang digunakan sehingga menghasilkan respon dari siswa. Terjadi komunikasi dua arah yang terjadi saat penggunaan media. Guru kelas di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng menggunakan media powerpoint, video pembelajaran, Link *Youtube*, media gambar dan kesemuanya ini dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

### **3. Merancang Metode Pembelajaran Daring**

Menurut Lefudin “metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.<sup>11</sup> Metode yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng dalam pembelajaran daring ini ialah menggunakan aplikasi yang mudah untuk digunakan. Adapun guru kelas membagi dalam dua kategori yaitu kelas 1,2 dan 3 yang memerlukan bimbingan orangtua baik dalam penggunaan aplikasi ataupun membutuhkan pendampingan saat belajar sehingga anak tidak rentan memperoleh informasi begitu saja. Aplikasi yang digunakan untuk kelas 1,2 dan 3 ini adalah menggunakan aplikasi *whatsApp* dan pengumpulan tugas dilakukan dengan cara memphoto tugas bersama siswa kemudian mengirimkan melalui *whatsApp grup* dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 menggunakan aplikasi yang lebih terarah dan tidak menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja tetapi juga menggunakan video conference beberapa kali untuk melakukan diskusi dan pengumpulan penugasan agar lebih tertata rapi dengan menggunakan *google classroom* sedangkan kuis dilakukan dengan menggunakan *google form*.

---

<sup>10</sup> Syafaruddin, et.al., “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.

<sup>11</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 253

#### **4. Membuat Lembar Evaluasi Pembelajaran Daring**

Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini meliputi kompetensi inti yaitu KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. KI-1 yaitu kompetensi sikap spritual, KI-2 yaitu kompetensi sikap sosial, KI-3 yaitu kompetensi Pengetahuan dan KI-4 yaitu kompetensi keterampilan. KI-1 dan KI-2 hanya dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa, sehingga untuk alternatifnya guru hanya melihat dari sikap siswa ketika proses pembelajaran daring berlangsung dan mengisinya pada lembar evaluasi yang telah dibuatnya. Seperti kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, kejujuran siswa mengerjakan kuis, kemandirian siswa mengerjakan tugas, interaksi siswa dengan siswa lainnya selama melakukan video conference, dan lain sebagainya.

Adapun untuk penilaian KI-3 dan KI-4 dengan cara melakukan penilaian harian (kuis, tanya jawab, diskusi), penilaian ujian tengah semester (UTS) dan penilaian ujian akhir semester (UAS). Selain itu, guru kelas di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng melakukan evaluasi dengan cara: pertama, memberikan feedback atau umpan balik kepada siswa, selama proses belajar dengan daring, setelah guru menjelaskan pembelajaran kemudian guru memberikan pertanyaan agar mengetahui sampai mana pemahaman siswa, memberikan umpan balik seperti pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa.

Jika siswa mampu menjawab pertanyaan maka siswa tersebut sudah paham dengan materi yang guru ajarkan. Kedua, memberikan para siswa tugas dari setiap pembelajaran yang telah guru ajarkan, dan dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tentunya bersangkutan dengan pelajaran, untuk menguji kemampuan pemahaman mereka dari isi pelajaran yang telah guru ajarkan.

Jika ditemukan siswa yang belum sampai pada nilai KKM atau tujuan pembelajaran belum tercapai maka guru akan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan siswa akan mengikuti remedial atau ujian kembali. Beberapa siswa ketika melakukan panggilan video conference mengalami kendala sehingga ketika guru menjelaskan menjadi terputus-putus akibat sinyal yang buruk dan beberapa siswa ada yang tidak mampu membeli kuota internet sehingga *video conference* hanya dilakukan beberapa kali saja yang dianggap guru materi ini sangat penting untuk diketahui siswa dan ada juga siswa yang belum memiliki *smartphone* sehingga siswa harus lapor kepada guru kelasnya.

## **Peran Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 112268 Gunung Lonceng**

Seluruh dunia tengah digemparkan dengan pandemi covid-19, semua aspek kehidupan terkena dampaknya termasuk dalam dunia pendidikan sekalipun. Guru merupakan ujung tombak pendidikan tanpa guru pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik. Generasi penerus bangsa dicetak oleh dunia pendidikan yang berakhlak, berpengetahuan dan memiliki *skill* (kemampuan). Dikarenakan covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sekarang menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan).

### **1. Peran Guru Kelas Sebagai Motivator**

Menurut Aprilia Fahrina,dkk “guru Sebagai seorang motivator, seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar kedepannya, mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya sebagai seseorang yang handal dan berani dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan”.<sup>12</sup>

Pembelajaran daring (dalam jaringan) memiliki sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya adalah baik pendidik ataupun siswa menjadi melek teknologi, sedangkan sisi negatifnya adalah pembelajaran tidak se-efektif dengan pembelajaran tatap muka dikarenakan interaksi tidak secara langsung, *feel* (rasa) antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik.

Pemberian pelajaran bukan hanya soal transfer ilmu. Tetapi melalui proses belajar mengajar secara tatap muka, siswa mendapatkan nilai-nilai yang tak bisa didapatkan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan, bahkan stress. Faktor suasana lingkungan belajar yang biasanya di ruang kelas bersama teman-teman kini berubah menjadi dirumah dan menyendiri. Sehingga perlu sekali orangtua menggantikan peran guru di rumah. Di sini guru memotivasi orangtua agar mengajari anak, membimbing anak, mengawasi anak ketika belajar jangan sampai anak menjadi malas belajar karena dirumahkan belajarnya dan

---

<sup>12</sup> Aprilia Fahrina, Karla Amelia dan Cut Rita Zahra, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, ( Aceh: Syiah Kuala University Press,2020), hal. 33

tidak bermain, bertemu dengan teman-temannya justru malah asyik bermain *game online*.

Guru memotivasi orangtua bahwa ketika siswa belajar dirumahkan bukan berarti proses pembelajaran tidak berlangsung. Belajar tetap berjalan seperti biasa hanya saja dengan suasana lingkungan yang berbeda. Guru memberitahukan kepada orangtua siswa agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman, bersih bagi anak-anaknya, sementara guru memotivasi siswa bahwa belajar tidak terbatas kita dapat mencarinya di internet, di Televisi, di koran, majalah, buku pelajaran, artikel, dan lain-lain. Walaupun mereka tidak didampingi guru tetapi mereka tetap semangat dalam belajar.<sup>13</sup>

Belajar dari rumah dilakukan untuk memerangi virus guna memutus mata rantai covid-19 serta berdo'a semoga pandemi cepat berakhir sehingga kita bisa bersekolah kembali secara tatap muka, karena dengan belajar kita menjadi orang yang berguna di masa depan dan dengan belajar kita bisa membahagiakan kedua orangtua, berguna untuk bangsa dan negara, menjadi orang yang sukses dan menggapai cita-cita yang diinginkan.

## **2. Peran Guru Kelas Sebagai Administrator**

Menurut Moh Suardi “guru berperan sebagai administrator, dimana guru yang bersangkutan akan mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikannya kepada orangtua. Hal ini diharapkan dapat menjaga anak yang bersangkutan untuk selalu berjalan di jalur yang benar”.<sup>14</sup>

Peran guru sebagai administrator dilakoni oleh guru kelas di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng ialah mencatat dan membuat jurnal siswa tentang perkembangan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam hal ini guru perlu melaporkannya kepada orangtua siswa dalam bentuk rapor baik itu rapor bulanan atau rapor semesteran. Yang kemudian dievaluasi apakah siswa tersebut dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya atau mengulang di jenjang yang sama.

---

<sup>13</sup> Muhammad Shaleh Assingkily & Miswar, “Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19)” *Tazkiya*, 9(2), 2020. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.

<sup>14</sup> Moh Suardi, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 25-26

### **3. Peran Guru Kelas Sebagai Evaluator**

Menurut Irjus Indrawan, dkk., “Guru berperan sebagai evaluator maksudnya adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran”.<sup>15</sup> Evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai dilakukan, guru kelas di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng mengumpulkan penilaian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar.

Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Para guru masih berperan untuk mengevaluasi pembelajaran daring. Guru kelas di sekolah ini menggunakan kuis, google classroom, tanya jawab dan diskusi yang dimasukkan dalam penilaian harian (PH), penilaian ujian tengah semester (PTS) dan penilaian ujian akhir semester (PAS).

### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: kondisi umum pembelajaran selama pandemi di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan intruksi dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dalam situasi pandemi Covid -19 yang dimana pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng yang dilakukan guru adalah: mempersiapkan perencanaan pembelajaran (membuat RPP), memilih media pembelajaran, merancang metode pembelajaran daring dan membuat lembar evaluasi pembelajaran daring. Sedangkan peran guru kelas terhadap proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 112268 Gunung Lonceng adalah 1) Guru berperan sebagai motivator artinya guru mendorong siswa untuk belajar walaupun belajar dari rumah, siswa dapat mengakses pelajaran di banyak platform internet di internet, di Televisi, di koran, majalah, buku pelajaran, artikel,dll. 2) Guru berperan sebagai administrator, disini ialah mencatat dan membuat

---

<sup>15</sup> Irjus Indrawan, Warlinah, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Jawa Tengah: IKAPI, 2020), hal. 91

jurnal siswa tentang perkembangan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan siswa. 3) Guru berperan sebagai evaluator, yaitu guru melakukan proses penilaian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. 2020. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19)" *Tazkiya*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Fahrina, Aprilia, dkk. 2020. *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Gusti, Sri, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hariyadi, Slamet. 2014. "Bertanya, Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar" *Biosel: Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(2). <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/view/518>.
- Indrawan, dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: IKAPI.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, Rahmat Rifa'i, dkk. 2020. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/275>.
- Mardianto. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sit., Masganti & Muhammad Shaleh Assingkily. 2020. "Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/756>.
- Suardi, Moh. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, et.al. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7 (1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.